

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN MENGGUNAKAN TEORI KOGNITIF DI
MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUSSIBYAN KABUPATEN KARAWANG
JAWA BARAT**

¹Mia musyarofah, ²Iwan Hermawan, ³Kasja Eki Waluyo

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹miamusyarofah@singaperbangsa.ac.id, ²iwanhermawan@singaperbangsa.ac.id

³kasjaew@singaperbangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat studi kasus psikologi pendidikan yang menggunakan teori kognitif di MI Tarbiyatussibyan Kabupaten Karawang Jawa Barat. Guru dan siswa di MI Tarbiyatussibyan menjadi subjek penelitian ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai alat penelitian dengan pendekatan kualitatif yang didokumentasikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru di MI Tarbiyatussibyan telah menerapkan teori kognitif sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Seperti halnya instruktur yang menjelaskan di depan kelas dan menulis abjad dan angka di papan tulis, ketika proses pembelajaran dimulai, siswa menulis di buku masing-masing di bawah instruksi dan model guru. Para siswa menyerahkan buku catatan mereka kepada guru. Penerapan teori kognitif ini pada Madrasah Ibtidaiyah sangat tepat dan efektif dalam pembelajaran, menurut penulis. Saat proses pembelajaran dimulai, siswa yang mengikuti pembelajaran cukup bersemangat dan aktif di dalam kelas. Kata kunci: Teori Kognitif; Studi Kasus Psikologi Pendidikan pada Penerapan Teori Kognitif. implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Peningkatan metode pengajaran, 2) Penyusunan kurikulum menjadi relevan, 3) Peningkatan kualitas guru sesuai kompetensi, 4) Melakukan pengembangan materi akan lebih variatif dan menarik.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, teori kognitif.

Abstract

This research aims to look at educational psychology case studies that use cognitive theory at MI Tarbiyatussibyan, Karawang Regency, West Java. Teachers and students at MI Tarbiyatussibyan were the subjects of this research. Interviews, documentation and observation were used as research tools with a qualitative approach that was documented descriptively. This research was conducted based on research findings. This shows that almost all teachers at MI Tarbiyatussibyan have applied cognitive theory since the school was founded. Just like the instructor explains in front of the class and writes the alphabet and numbers on the blackboard, when the learning process begins, students write in their respective books under the teacher's instructions and model. The students handed over their notebooks to the teacher. The application of this cognitive theory to Madrasah Ibtidaiyah is very appropriate and effective in learning, according to the author. When the learning process begins, the students who take part in the learning are quite enthusiastic and active in class. Keywords: Cognitive Theory; Educational Psychology Case Study on the Application of Cognitive Theory. The implications of this research are: 1) Improving teaching methods, 2) Preparing the curriculum to be relevant, 3) Improving teacher quality according to competency, 4) Developing material that will be more varied and interesting.

Keywords: Educational Psychology, cognitive theory.

Pendahuluan

Pada tahun 1989 Madrasah berhasil tercakup didalam UU sisdiknas sebagai subsistem pendidikan Nasional yang kemudian disebut dengan pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan agama di Indonesia. Secara hukum, lembaga pendidikan Islam diakui sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan Nasional. Posisi ini tidak berubah ketika undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional direvisi pada tahun 2003 yang kemudian menghasilkan UUSPN No. 20 Tahun 2003.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Nahl [16]: 78). [2]

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa setiap manusia terahir dalam keadaan suci dan tidak memiliki pengetahuan apa-apa, dan tugas Pendidikan untuk menjadikan manusia ini menjadi manusia yang seutuhnya. Sebagaimana dipahami bersama, bahwa pendidikan merupakan cara memanusiakan manusia dengan cara memberikan pengetahuan baik secara kognitif maupun afektif dan psikomotorik dari orang yang sudah dewasa kepada orang yang belum dewasa dengan cara melaksanakan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik serta materi ajar sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan, kemudian kegiatan ini didukung oleh sarana dan prasarana Pendidikan yang berupa sarana primer maupun sarana sekunder.[3]

Guru adalah sebuah profesi yang mulia, karena ditangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan.[4] Guru juga dianggap sebagai pahlawan pembangunan, karena ditangan mereka akan lahir pahlawan-pahlawan pembangunan yang kelak mengisi ruang-ruang publik di Negeri ini. Guru yang ideal, bukan sekedar guru yang memenuhi syarat-syarat secara teknik seperti: pintar, pandai, atau pakar dibidang ilmu pengetahuan, melainkan jauh lebih penting dari itu semua, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai "*agent of change*" atau agen perubahan untuk menciptakan mata menumbuhkan potensi potensi yang ada pada peserta didik.

Sedangkan belajar merupakan (*key-term*) istilah kunci yang paling vital dalam setiap implementasi pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen

psikologi belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.[5]

Dalam implementasi pendidikan serta proses pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru selaku pendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan, aspek tersebut diantaranya adalah aspek psikologis peserta didik, sehingga seorang guru tidak hanya menyampaikan materi ajar sesuai kurikulum, akan tetapi tugas utamanya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan cara-cara atau metode yang dapat menguatkan para peserta didik secara psikologis yang kemudian berhubungan erat dengan aspek kognitif afektif serta psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan khususnya di kelas V, mereka benar-benar mementingkan perkembangan psikologis siswa dalam melakukan upaya pengembangan dan penubuhan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, berdasarkan paparan teori dan implementasi di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan pendalaman dengan penelitian tentang Psikologi Pendidikan Menggunakan Teori Kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kabupaten Karawang Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, data yang akan dikumpulkan melalui kegiatan observasi partisipatif wawancara semi terstruktur dan analisis data dokumentasi.[6] studi kasus akan difokuskan kepada suatu problem atau beberapa kelas yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan teori kognitif.

a. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah guru ada di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan dan sebagian siswa yang terlibat dalam pembelajaran. sampel akan dipilih secara bertujuan atau dikenal dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah disusun dalam perancangan penelitian misalnya penggunaan pendekatan kognitif dalam pembelajaran.[7]

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pedoman wawancara, pedoman ini diperuntukkan untuk melakukan kegiatan wawancara kepada para informan baik yang bertugas sebagai guru di Madrasah ini ataupun yang bertugas sebagai kepala sekolah dan tenaga kependidikan dan serta sebagian siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Pedoman observasi, pedoman observasi ini disusun untuk melakukan cross check data terhadap hasil data wawancara yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, pedoman observasi ini peneliti susun untuk menyesuaikan dengan hasil kegiatan wawancara.
3. Pedoman analisis dokumentasi, sementara itu pedoman analisis data dokumentasi juga peneliti siapkan untuk menjadikan konfirmabilitas temuan data yang berhasil dilakukan oleh peneliti di lapangan baik secara wawancara ataupun secara observasi lapang.[8]

c. Prosedur peneliti

Adapun Prosedur Penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh peneliti saat ini diantaranya adalah:

- a) Melakukan pengamatan[9] partisipatif untuk memahami implementasi teori kognitif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan,
 - b) Melakukan kegiatan wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan para guru dan sebagian siswa untuk mendapatkan pandangan secara utuh dan menyeluruh tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan,
 - c) Melakukan kegiatan analisis data dokumentasi untuk melengkapi pemahaman tentang kurikulum rencana pembelajaran dan materi ajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan.
- d. Analisis data,[6] data akan dianalisa secara seksama dengan menggunakan model induktif dengan pendekatan analisis data kualitatif, data dari hasil kegiatan observasi lapangan, kemudian hasil kegiatan wawancara dan hasil dari data dokumentasi akan diberikan pengkodean dan klasifikasi serta katagori untuk mengidentifikasi pola tema dan temuan utama terkait penerapan teori kognitif dalam pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan.

Pembahasan

Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar.[10] Psikologi belajar mengkaji tentang hakikat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus mendasari pengembangan kurikulum.

Belajar merupakan *key term* yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu poses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar maka bagian

terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikanpun diarahkan paa tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. [11]

Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Mempelajari seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Objek utama yang dibahas dalam Psikologi Pendidikan adalah masalah belajar dan pembelajaran yang diantaranya adalah dinamika sosial dalam kelas, kepribadian guru dan suasana kelas dalam proses pembelajaran.

a. Dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu, sedangkan untuk kepribadian guru adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan prilaku seseorang. Dengan demikian, maka guru hendaknya memiliki kepribadian yang diantaranya:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil,
2. Kepribadian berakhlak mulia,
3. Kepribadian yang dewasa,
4. Kepribadian yang arif,
5. Kepribadian yang berwibawa.[3]

b. Susunan Kelas, sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat paralel maupun yang menunjukkan penjenjangan. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem. Program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, peserta didik dan proses atau dinamika kelas, seperti:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain di dasarkan pada batas umur kronologisnya masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan management kelas dalam pengertian kelas adalah:

Teori Belajar Kognitif

Teori Kognitif menekankan arti penting proses internal, mental manusia, dalam pandangan psikologi kognitif ini tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti:

- a. Motiasi,
- b. Kesengajaan,
- c. Keyakinan dan sebagainya.[11]

Dalam perspektif kognitif belajar pada dasarnya adalah cara individu dalam mengorganisasikan apa yang ia alami dan pelajari dan sistem pengorganisasian ini merupakan alat untuk berpikir dan memecahkan masalah. Sehingga pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak.

Dalam teori kognitif, belajar pada prinsipnya adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang kongkrit. Di sisi lain, teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winkel bahwa: “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas”. [12]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar menurut teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Misalnya, seseorang mengamati sesuatu ketika dalam perjalanan.

Dalam pengamatan tersebut terjadi aktifitas mental. Kemudian ia menceritakan pengalaman tersebut kepada temannya. Ketika dia menceritakan pengalamannya selama dalam perjalanan, dia tidak dapat menghadirkan objek-objek yang pernah dilihatnya selama dalam perjalanan itu, dia hanya dapat menggambarkan semua objek itu dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Maka dengan demikian, telah terjadi proses belajar, dan terjadi perubahan terutama terhadap pengetahuan dan pemahaman. Jika pengetahuan dan pemahaman tersebut mengakibatkan perubahan sikap, maka telah terjadi perubahan sikap, dan seterusnya.[13]

Psikologi Pendidikan menggunakan Teori Kognitif di MI Tarbiyatussibyan

Dari hasil penelitian teori yang digunakan adalah teori kognitif dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil observasi yang peneliti lihat pengelolaan kelas menggunakan formasi tradisional

(konvensional) atau auditorium dimana semua siswa duduk menghadap ke guru. Kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan maka para siswa bersiap-siap untuk memposisikan dirinya di tempat masing masing. Guru kemudian berdiri didepan para peserta didiknya untuk mengucapkan Salam dan menanyakan kabar. Suasana didalam kelas sangat terbilang ramai karena para siswa sangat penuh antusias dan semangat. Guru pun memulai menyiapkan para siswa dengan menggunakan lagu agar siswa bersiap untuk berdo'a sebelum belajar.

Proses belajar berlangsung selama kurang lebih satu jam, guru yang berada dalam kelas pun tidak hanya memperhatikan satu siswa saja namun seluruh siswa. Ketika guru memberikan penjelasan tentang materi, selesai menjelaskan guru melakukan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut mendengarkan atau tidak, ternyata banyak yang tidak mendengarkan.

Hasil data observasi di kelas 5 yang telah dijabarkan, maka peneliti akan membandingkan teori kognitif dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas tersebut. Dimana sistem pembelajaran teori kognitif ini menjelaskan bahwa Guru harus menunjukkan minat dan memahami dengan baik kandungan materi yang akan diajarkan karena siswa dapat menilai guru apakah sang guru menguasai materi atau tidak. Jika siswa merasa bahwa guru antusias dalam pembahasan materi, maka antusias itu akan menular kepada peserta didik. Kemudian dapat mendorong mereka untuk belajar dan meraih prestasi akademis. Guru harus memiliki minat besar terhadap materi yang akan diajarkan dan menunjukkan niat yang jelas dan pengharapan yang tinggi bahwa anak akan menyukai pelajarannya. Maka dari itu, dalam sistem pembelajaran kognitif ini peran guru amat sangat dilihat oleh para siswa.

Setelah penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas 5 itu menerapkan sistem pembelajaran teori kognitif. Karena, dalam penjelasan materi Bu Wawa sangat menguasai apa yang akan Ia ajarkan kepada siswanya. Tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak fokus, mungkin karna minat peserta didik itu yang kurang karna gurunya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik agar sang peserta didik menguasai materi tersebut.

Implikasi dari kegiatan penelitian tentang psikologi pendidikan Dengan menggunakan teori kognitif di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan Kabupaten Karawang Jawa Barat diantaranya adalah:

- a. Peningkatan metode pengajaran, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat belajar secara efektif berdasarkan prinsip-prinsip kognitif, implikasinya adalah guru dapat mengadopsi metode

pembelajaran yang lebih sesuai dengan cara para peserta didik dalam melaksanakan Bela, seperti penggunaan strategi belajar yang aktif, umpan balik yang tepat, dan pemberian pembelajaran berbasis problem.

- b. Penyusunan kurikulum yang relevan, temuan penelitian ini dapat membantu dalam menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan kognitif anak, Sesuaikan dengan perkembangan kognitif anak dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan pencapaian akademik.
- c. Pelatihan guru yang professional, guru yang memahami terhadap prinsip-prinsip kognitif akan dapat memberikan pembelajaran yang efektif yang kemudian akan berimplikasi kepada peningkatan hasil belajar, implikasinya adalah guru akan lebih profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.
- d. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik, Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara anak sebagai peserta didik belajar dan berfikir guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi Pendidikan, permainan belajar, atau aktivitas kreativitas lain yang dapat merangsang pemikiran kognitif peserta didik.

Kesimpulan

Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan dengan perencanaan yang matang, guru harus paham betul bagaimana metode pembelajaran yang akan dilakukan dan memastikan bahwa metode tersebut tepat guna dengan kebutuhan siswa. Guru aktif memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan dan memberikan kesempatan bertanya jika ada yang tidak dimengerti dengan bahan pelajaran.

Dengan ruangan kelas yang layak dan nyaman juga terdapat berbagai hiasan dan pajangan yang dapat memberikan pemahaman tambahan terhadap, sehingga peserta didik-peserta didik memiliki tingkat kognitif yang cukup baik artinya mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berkreatifitas dengan baik. Meskipun dari beberapa peserta didik masih kurang dalam hal sikap, namun guru dapat mengarahkan dengan baik sehingga mempengaruhi sikap dan ketrampilan peserta didik.

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- [1] UUSPN, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [2] A. A. Musyaffa, A. Khalik, S. Asiah, and I. Idris, *Kapita Selekta Pendidikan (Dari Makna Sampai Analisis)*. .
- [3] M. S. Supandi, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS NILAI ISLAMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM MADURA,” *J. Imiyaz*, vol. 8, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Imiyaz/article/view/1126>.
- [4] S. S. Muafi Muafi, Supandi Supandi, “EFEKTIVITAS METODE TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN,” *AHSANA MEDIA J. Pemikiran, Pendidik. dan Penelit. Ke-Islaman*, vol. 9, no. 2, pp. 125–134, 2023, [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jkE146oAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=jkE146oAAAAJ:4JMBOYKVnBMC.
- [5] L. Belakang, “Belajar adalah (,” pp. 1–11, 2012.
- [6] S. Mohammad Subhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- [7] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- [8] Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Permata Pustaka, 2017.
- [9] Sahir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2022.
- [10] Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [11] N. Ulwiyah, “Landasan Psikologi Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam,” *J. Stud. Islam*, vol. 6, no. April, pp. 1–24, 2015.
- [12] WS Wingkel, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- [13] Sutatro, “Teori Kognatif 5,” *Islam. Couns.*, vol. 1, no. 02, pp. 1–26, 2017.